

BAB II

KABUPATEN TULUNGAGUNG

A. PROFIL TULUNGAGUNG

Secara administrasi tata letak wilayah Kabupaten Tulungagung ada pada 154 Kilometer dari kota Surabaya. Tepanya arah Barat Daya. Secara letak geografis dari Kabupaten Tulungagung adalah pada posisi 111'43'-112'07' BT dan 7'51'-8'18' LS dengan titik nol derajat dari Greenwich.⁹ Sementara batas batas wilayah Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan kabupaten disekitarnya seperti diselatan berbatasan dengan kabupaten trenggalek, utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, serta di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Kabupaten Tulungagung memiliki beragam potensi wilayah yang tidak kalah hebat dengan wilayah yang lainnya. Beragam potensi di Kabupaten Tulungagung seperti potensi wisata, potensi

⁹ www.DisBudParPora.Wordpress. Diakses Tanggal 20 Desember 2020. Pukul 13.00.

budaya, wisata kuliner, industri kreatif, serta sentra tepat pelelangan ikan yang ada di Tulungagung sisi selatan.

Kabupaten Tulungagung memiliki 19 Kecamatan, antara lain:

1. Kecamatan Sendang
2. Kecamatan Pagerwojo
3. Kecamatan Gondang
4. Kecamatan Kauman
5. Kecamatan Karangrejo
6. Kecamatan Ngantru
7. Kecamatan Kedungwaru
8. Kecamatan Tulungagung
9. Kecamatan Boyolangu
10. Kecamatan Sumbergempol
11. Kecamatan Ngunut
12. Kecamatan Rejotangan
13. Kecamatan Pucanglaban
14. Kecamatan Kalidawir
15. Kecamatan Tanggunggunung
16. Kecamatan Campurdarat
17. Kecamatan Pakel
18. Kecamatan Bandung
19. Kecamatan Besuki

Dari 19 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung, ada satu Kecamatan yang bearada di kawasan perkotaan. Yaitu Kecamatan Tulungagung. Kecamatan Tulungagung memiliki 14 kelurahan. Antara lain Kelurahan Bago, Botoran, Jepun, Kampungdalem, Karangwaru, Kauman, Kedungsoko, Kenayan, Kepatihan, Kutoanyar, Panggungrejo, Sembung, Tamanan, dan Tertek. Menurut data dari badan pusat statistik Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016-2020, jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung tahun 2016 sejumlah 1.029.257

jiwa, pada tahun 2017 sejumlah 1.035.976 jiwa, untuk tahun 2018 adalah 1.042.748 jiwa, tahun 2019 berjumlah 1.049.573 jiwa, tahun 2020 sejumlah 1.056.451 jiwa.¹⁰

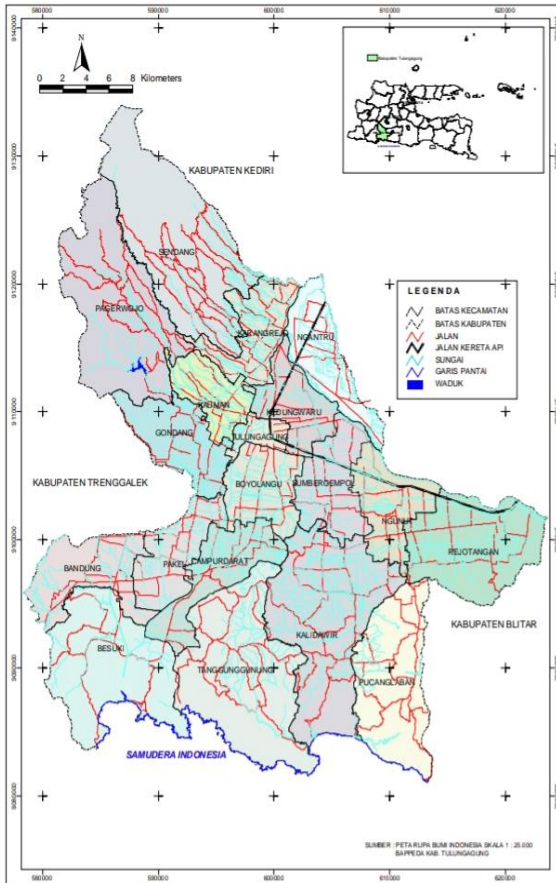
Letak geografis Kabupaten Tulungagung yang berada di sisi selatan Jawa Timur membuat Kabupaten Tulungagung sangat ikonik dengan pantai pantainya yang eksotis. Pantai-pantai yang terkenal di Tulungagung antara lain pantai Gemah, pantai Popoh, serta pantai Sine. Selain pantai, Kabupaten Tulungagung juga menyuguhkan pesona wisata perkebunan yang hijau. Antara lain perkebunan teh yang ada di Penampian, air terjun di kawasan Sendang hingga Bendungan Wonorejo. Untuk jumlah sungai yang ada di Kabupaten Tulungagung kurang lebih ada 27 sungai. Secara garis besar, Kabupaten Tulungagung dikelilingi oleh banyak sungai. Kecuali Kecamatan Pucanglaban dan Kecamatan Tanggunggunung.

Tulungagung menjadi surga bagi para pelancong yang menyukai wisata alam. Para pelancong akan dibuat takjub dan terpukau oleh kekayaan dan keelokan alam Tulungagung. Dimulai dari hamparan pantai yang eksotis di pesisir selatan Tulungagung yang memberikan kesan eksotis jika para pelancong mengunjunginya. Untuk akses jalan menuju pantai dari pusat kota cukup relatif mudah. Terlebih, terdapat jalur lintas selatan atau disebut dengan (JLS) yang memudahkan para pelancong untuk singgah dan menikmati hamparan alam indah khas Tulungagung.

Untuk para pelancong yang menyukai suasana sejuk perbukitan dan hutan hijau, Tulungagung juga menyajikan keindahan alam jurang senggani yang terletak di barat Tulungagung. Suasana alam yang masih asri akan membuat rileks para pelancong. Bagi para pekerja kantoran atau pekerja yang memiliki jam kerja padat, disarankan menikmati keindahan alam jurang senggani sebagai refleksi diri dari hiruk pikuknya pekerjaan yang terkadang membuat badan serta pikiran kita merasa lelah.

¹⁰ Data Bappeda Tulungagung, Profil Kab. Tulungagung. 2020, Tahun 2018.

Untuk lebih jelas tentang Tulungagung, berikut disajikan peta Tulungagung



Gambar II. 1: Peta rupa bumi Tulungagung, dengan skala 1:25.000, tahun 2019¹¹

¹¹ Bappeda Kabupaten Tulungagung pada RPI2JM Bidang PU Cipta Karya Tulungagung.

Beberapa sungai di kawasan Tulungagung rata rata melewati lebih dari 1 Kecamatan. Misalnya Sungai Parit Agung yang melintasi selatan Kabupaten Tulungagung, Sungai Song yang melintas barat Kabupaten Tulungagung, dan Sungai Brantas yang melintasi utara Kabupaten Tulungagung. Sedangkan bila dilihat dari jarak rata-rata dari Kecamatan ke Ibukota Kabupaten yang memiliki jarak terjauh adalah Kecamatan Pucanglaban yang kurang lebih sejauh 36 Km.



Gambar II.2: Banjir yang menggenang pasar wage Tulungagung tahun 1976 an.¹²

Sungai-sungai yang ada di daerah Tulungagung merupakan aliran sungai yang menjadi saksi keberadaan daerah yang dulunya terkenal dengan sebutan kawasan Ngrowo. Sungai tersebut memiliki peradaban yang pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan daerah yang dialirinya. Seperti halnya jaman dahulu disaat belum adanya sarana transportasi seperti yang kita alami sekarang, jalan aspal, para masyarakat terdahulu menggunakan sarana sungai sebagai media transportasi

¹² Wawancara, dokumentasi dari DinPerpus dan Arsip Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2020. Pukul 09.30 WIB.

dari satu daerah ke daerah lainnya dengan menggunakan alat yang biasa disebut gethek.

Bahkan ada sebuah catatan cerita yang patut dituangkan, yaitu pada zaman dahulu, apabila seseorang ingin menuju suatu daerah, dan daerah tersebut sulit untuk dijangkau, apabila menggunakan jalur darat maka orang tersebut memanfaatkan fasilitas aliran sungai untuk alat transportasi menuju daerah tujuannya. Sehingga apabila dibayangkan pada masa kehidupan zaman dahulu masih sangat natural sekali. Selain itu, masyarakat menggunakan fasilitas alam untuk bertahan hidup. Betapa tinggi perjuangan mereka pada saat itu.

Catatan kisah lampau yang tentunya dituturkan melalui lisan oleh generasi tua dapat dijadikan gambaran bagi generasi muda. Betapa agungnya kehidupan masa lampau. Kehidupan dengan lingkungan sekitar yang termanfaatkan secara baik. Peradaban aliran sungai yang ada di daerah Tulungagung, memang sepatutnya mendapatkan sentuhan dari berbagai kalangan, hal ini dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal pada masa generasi berikutnya. Dengan adanya berbagai visi dan misi kehidupan untuk membangun peradaban daerah yang lebih baik senantiasa tetap mengharmoniskan keberadaan tradisi dengan lingkungan masyarakat.

Keberadaan sungai-sungai di kawasan Tulungagung menggambarkan daerah Tulungagung merupakan kawasan yang memiliki potensi agraris atau memiliki tingkat kesuburan yang baik. Sungai-sungai yang ada di Tulungagung selain untuk pengairan sawah, juga untuk mengantisipasi ketika datangnya bencana banjir bandang yang pernah menerjang kawasan Tulungagung dan sekitarnya.

Dengan adanya aliran sungai sebagian masyarakat memiliki budaya yang berkaitan dengan sungai atau rawa-rawa. Terutama perahu gethek. Tempo dulu saat menuju wilayah perkotaan Tulungagung terutama masyarakat yang berada diluar pusat kota ketika akan pergi menuju kota, sebagian masyarakat menggunakan perahu gethek menyusuri sungai Ngrowo.



Gambar II.3: Foto kawasan Perkotaan Tulungagung yang dilanda banjir tahun 1970.¹³

Kabupaten Tulungagung juga memiliki beragam makan khas yang dapat dijadikan sebagai wisata kuliner jika ingin berwisata di Kabupaten Tulungagung. Kekayaan cita rasa makan yang khas dari Tulungagung dapat menjadi daya tarik wisatawan. Cita rasa yang khas dari masakan Tulungagung adalah bersantan dan pedas. Kabupaten Tulungagung juga mempunyai makanan-makanan khas yang bisa menjadi referensi untuk wisata kuliner jika berkunjung ke Tulungagung. Makanan yang menjadi ciri khas Tulungagung yaitu :

¹³ Wawancara, dokumentasi dari DinPerpus dan Arsip Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2020. Pukul 09.30 WIB.

a. Nasi Lodho Tulungagung

Sebenarnya kuliner ini mirip dengan kare ayam, hanya saja ayamnya dipanggang atau diasap terlebih dulu dan disajikan bersama nasi dan tiwul. Tiwul adalah nasi yang terbuat dari gapek atau singkong dengan pelengkap gudhangan yang berbahan dasar sayur-sayuran, namun dalam perkembangannya lebih banyak yang disajikan pada warung kaki lima serupa dengan kare ayam. Lodho Tulungagung dibedakan dalam 2 genre, yaitu Lodho kuah kental dan encer. kekentalannya berasal dari konsentrasi santan, biasanya rasanya pedas, ayamnya ayam kampung.

b. Sate dan Gule Kambing

Sate Tulungagung mirip dengan sate lainnya dan tampak sederhana, terdiri dari daging kambing yang ditusuk dalam sujen atau tusuk sate yang terbuat dari bambu. Sate disajikan dengan bumbu kecap yang diberi merica dan petis, serta ditaburi dengan irisan bawang merah, di beberapa warung ditambah irisan daun jeruk. Berbeda pula tampilan Sate di kabupaten Trenggalek atau biasa disebut dengan Sate Bendo. Sate Bendo dalam penyajiannya ditaburi kecambah sama seperti daerah Nganjuk, tidak seperti sate Madura dan sate Ponorogo dan Kediri, yang bumbu-nya mengandung kacang, Sehingga rasanya memang khas Tulungagung an.

c. Nasi Pecel Tulungagung

Nasi pecel dengan karakter sambal pecel seperti di daerah Kabupaten Blitar, yang membedakan dengan pecel dari daerah lain seperti Madiun atau Ponorogo adalah karakter sambal kacang yang pedas manis karena terdapat penambahan gula jawa atau gula aren serta aroma daun jeruk yang kuat.

d. Kerupuk Rambak Tulungagung

Kerupuk yang terbuat dari kulit sapi hingga kerbau serupa kerupuk jangek di Padang, Sumatra Barat. Namun dengan karakter yang lebih renyah, sentra

industri kerupuk ini ada di seputaran Botoran Panggungrejo kota, Sembung.

e. Kue Geti

Geti adalah nuget terbuat dari wijen yang dicampur dengan kacang serta dimasak dengan gula sehingga memunculkan sensasi rasa yang manis dan gurih.

f. Sredek

Sredek, Makanan yang terbuat dari gethuk singkong, kemudian digoreng. Biasa dimakan dengan tempe goreng dan cabe mentah sebagai lalapannya. Sredek adalah makanan khas dari wilayah Tulungagung selatan.

g. Krupuk Gadung

Kuliner yang untuk saat ini pembuatannya hanya dikuasai oleh sedikit orang. Pada umumnya para pengrajinnya orang tua. Karena pengolahannya harus diperam dulu menggunakan abu untuk menghilangkan kandungan getah gadung agar tidak menyebabkan efek mabuk atau pusing kepala ketika dimakan.

h. Soto Ayam Kampung

Warung soto dengan aroma rempah yang kuat dan kemiri sebagai penguat rasa banyak ditemui disekitaran pinggiran jalan Kecamatan Kauman dan Kecamatan Gondang.

Kabupaten Tulungagung juga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah. Salah satunya yaitu sumber daya alam batu kapur dan marmer. Industri marmer di Tulungagung terpusat pada satu wilayah, yaitu Kecamatan Campurdarat. Kecamatan Campurdarat sangat mendukung adanya kegiatan penambangan batu marmer. Pasalnya, pada kawasan Kecamatan Campurdarat merupakan kawasan yang dikelilingi dengan perbukitan kapur dan batu marmer. Untuk pemasaran hasil penambangan batu marmer Tulungagung sudah mencapai hampir seluruh wilayah Indonesia. Sayangnya, dengan seringnya aktifitas

penambangan di wilayah Campurdarat membuat kapasitas batu marmer yang ada di perbukitn kapur semakin menipis.

Kabupaten Tulungagung juga memiliki produk - produk unggulan seperti batik. Beberapa batik yang terkenal di Tulungagung diantaranya Batik Tulungagung sangatlah minim. Contohnya yaitu: Batik Satriomanah, Batik Makmoer, Batik Sarinah, Batik Barong Gung dan Batik Kalang Kusumo. Di Kecamatan Ngunut juga terdapat industri peralatan Tentara seperti tas ransel, sabuk, seragam, tenda dan makanan ringan seperti kacang atom. Di Kecamatan Ngunut juga terdapat industri batu bata dan genteng yang kualitasnya sangat baik. Di Kelurahan Sembung juga di kenal sebagai pusat industri krupuk rambak. Sedangkan di bagian pegunungan utara, yaitu Kecamatan Sendang terdapat perusahaan susu sapi perah dan perkebunan teh. Industri perikanan, dan gula merah juga dimiliki Tulungagung. Produk-produk tersebut juga tidak kalah bagus kualitasnya, produk tersebut telah dikenal secara nasional.

Potensi perikanan di wilayah Tulungagung juga termasuk produk unggulan. Baik dari perairan tawar, perairan payau, hingga laut. Kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi tersebut meliputi cabang cabang usaha tangkap laut dan perairan umum, budidaya udang di tambak dan budidaya ikan konsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam pasangan, kolam tanah yang berupa pekarangan, tegalan, dan sawah.

Usaha tangkap laut berada di perairan pantai selatan Pulau Jawa yaitu Samudra Indonesia dengan potensi panjang pantai 61,470 km, Total Potensi sebesar 25.000 ton per tahun. Perkembangan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tulungagung dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki dengan jenis lain seperti kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head atau kepala singa, mata kantong atau mata bola, mas lowo, tekim, spenser, rensil dan 40 jenis ikan lainnya. Sedangkan ikan konsumsi

yang berorientasi pasar adalah dominasi ikan Lele, Gurami, Tombro, Nila hitam, dan Tawes.¹⁴

Tulungagung juga memiliki beberapa bangunan bersejarah, seperti candi. Candi-candi yang berada di Kabupaten Tulungagung tersebar di berbagai tempat, ada yang berada di dataran rendah hingga perbukitan. Salah satu contohnya yaitu Candi Cadi. Candi Dadi terletak puncak bukit yang berada di kawasan Boyolangu. Selain candi dadi, juga terdapat Candi Sanggrahan yang terletak di Desa Sanggrahan Kecamatan Boyolangu. Tulungagung juga memiliki candi ikonik yaitu Candi Gayatri. Candi Gayatri masih ada hubungannya dengan ibu Gayatri dari kerajaan Majapahit. Selain candi-candi tersebut, masih terdapat beberapa candi antara lain Candi Mirigambar yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Candi Bodho di Kecamatan Kalidawir, Candi Penampihan yang berada di lereng gunung Wilis. Di sisi selatan Kabupaten Tulungagung, tepatnya di kawasan Campurdarat. Terdapat sebuah telaga yang diberi nama Telaga Buret. Telaga ini tak pernah kering walaupun letaknya ada pada perbukitan kapur yang kering serta tandus.

Dari paparan kondisi geografis hingga kependudukan diatas, nampaknya membuat perkembangan berbagai kesenian di kawasan Kabupaten Tulungagung juga beragam. Tulungagung memiliki kebudayaan dan kesenian khas yang ada di Kabupaten Tulungagung. Tulungagung mempunyai beberapa kesenian yang dapat dijadikan daya tarik untuk mendongkrak potensi pada bidang pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Antara lain wayang kulit, jaranan klasik hingga jaranan senterewe, roeog kendang, tiban, jedoran, kentrung, manten kucing, langen beksan, dan juga tayub Tulungagung. Kesenian jaranan dan roeog kendang serta kesenian wayang kulit bahkan mendapatkan dukungan yang luas dari mayoritas masyarakat Tulungagung untuk

¹⁴ bappeda.tulungagung.go.id, Data Bappeda Kab. Tulungagung tahun 2018. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

maju dan berkembang serta disukai masyarakat sekitar bahkan sering dilaksanakan beberapa kegiatan pentas seni.

Dengan latar belakang beragam kesenian yang dimiliki, Kabupaten Tulungagung tak serta merta berpuas diri. Kabupaten Tulungagung terus meng-eksplor potensi potensi yang dimiliki terutama dibidang kesenian. Beragam kegiatan bertajuk seni sering dipertunjukkan di kawasan Tulungagung. Hal ini dimaksudkan untuk menguri uri sekaligus memperkenalkan kesenian Tulungagung kepada para wisatawan melalui kegiatan kegiatan promosi di berbagai event kepariwisataan dan kesenian. Beragam kesenian yang dimiliki Kabupaten Tulungagung juga sering dipertunjukkan oleh siswa siswi sekolah dasar hingga menengah. Bahkan, para Mahasiswa di Tulungagung juga sering menampilkan berbagai kesenian di Tulungagung pada kegiatan seminar yang berada dikampus. Kegiatan semacam ini sangat penting untuk dilakukan sebagai wujud pelestarian terhadap kebudayaan dan kesenian local agar tetap lestari dan tetap menjadi ciri khas dari daerah Tulungagung.

Daerah Tulungagung, didalam perkembangan dan pemberdayaan potensi kedaerahannya memang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Seiring kemajuan yang dicapai dari para pendahulu hingga sekarang, hal ini merupakan bentuk jerih payah dan perjuangan untuk membangkitkan potensi kedaerahannya, baik dari segi kedudayaan, pendidikan, kesehatan, kondisi ekonomi, kesenian, dan lain sebagainya. Sehingga sebagai generasi muda, memang sepatutnya untuk senantiasa menjaga, melestarikan, dan memberdayakan potensi kedaerahan yang ada di Tulungagung yang sudah dibangun oleh para pendahulu.

Perkembangan suatu daerah tertentu memiliki makna tersendiri didalam menjalankan perubahan menuju tatanan yang lebih baik. Berbagai sinergitas komunikasi, niat tekad bulat didalamnya untuk merubah suatu kawasan dari yang sebelumnya kawasan minus menjadi kawasan

yang surplus, merupakan tindakan yang nyata, dan telah dilakukan usaha tersebut oleh para pendahulu. Sebuah ungkapan yang tentunya tidak asing untuk didengarkan, yaitu lebih sulit untuk mempertahankan suatu kemajuan daripada memperjuangkan dari minus menjadi kawasan yang kaya akan potensi.

B. SEJARAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Jika dilihat dalam prasasti lawadan tertulis "*Sukra Suklapaksa manga siramasa*" bahwa menurut prasasti tersebut, Kabupaten Tulungagung lahir pada Tanggal 18 November 1205 M . kemudian, hari tersebut dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung. Hari jadi tersebut dijadikan pedoman sejak kisaran tahun 2003. Dalam prasasti tersebut berisikan tentang kesetiaan masyarakat thani lawadan ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Prasasti tersebut diberikan oleh raja Daha Kertajaya. Asal-usul nama Tulungagung sendiri ada beberapa versi. Untuk versi pertama, nama Tulungagung berasal dari kata "Pitulungan Agung" atau jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti Pertolongan dari Yang Maha Agung.¹⁵

Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari gunung wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko Baru dikisahkan sebagai pemudayang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebut dengan baru klinting. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkari tubuhnya di gunung Wilis. Namun, malang menyimpannya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-bener melingkari sempurna. Alhasil

¹⁵ Ali Imron, Agus. 2016. *Sejarah Seni/ Budaya di Tulungagung Selatan*. Tulungagung: Percetakan Langgeng. Hlm 47.

Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang hingga saat ini dipercayai sebagai gaman atau senjata sakti, tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan versi kedua nama Tulungagung berasal dari dua kata yaitu Tulung dan Agung, Tulung diartikan sumber, Sedangkan kata Agung diartikan sebagai besar. Dalam pengertian berbahasa Jawa tersebut, Tulungagung adalah daerah yang memiliki sumber air yang besar. Sebelum di banggunya Bendungan Niyama di Tulungagung selatan oleh penduduk tentara Jepang, di mana-mana di daerah Tulungagung hanya ada sumber air saja. Pada masa lalu, karena terlalu banyaknya sumber air disana setiap kawasan banyak yang tergenang air, baik musim kemarau maupun musim penghujan. Dugaan yang kuat mengenai etimologi nama Kabupaten Ini adalah versi ke-dua karena sebelumnya ibu kota Tulungagaung bertempat tinggal di daerah Kalambret dan di beri nama Kadipaten Ngrowo. Kata "Ngrowo" di artikan sumber air.

Kabupaten Tulungagung juga memiliki kisah lahirnya melalui cerita Babat. Babad Tulungagung merupakan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun atau disampaikan pada penerus berikutnya dengan cara melalui cerita dongeng dan juga dari mulut ke mulut atau lisan. Isi dari Babat Tulungagung berupa cerita asal mula bagaimana kota Tulungagung ini terjadi. Cerita tersebut terjadi sejak zaman pra sejarah, ketika itu daerah Tulungagung masih bernama Kadipaten Ngrowo atau Bonorowo, hingga pada akhirnya berubah nama menjadi Kabupaten Tulungagung.

Babad Tulungagung menjadi sumber kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakatnya. Sumber kearifan lokal dengan berbagai sistem yang berkembang terjadi karena adanya kebutuhan untuk menghayati, memertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan

situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati dalam masyarakat Tulungagung.

C. RAGAM KESENIAN LOKAL TULUNGAGUNG

Bisa dibilang hampir tidak mungkin apabila disetiap kehidupan pada suatu masyarakat yang terdapat di daerah tidak memiliki ragam budaya maupun ragam kesenian. Secara tidak langsung kesenian dan kebudayaan sendiri merupakan bagian dari kehidupan berproses manusia pada



suatu lingkungan masyarakat. Perlu diketahui bersama bahwa, kawasan Tulungagung juga bagian dari khasanah kesenian dan kebudayaan Jawa yang merupakan warisan dari leluhur yang lestari dan adi luhung.

Gambar II.3: Parade reog kendang dan jaranan pada hari jadi Tulungagung Tahun 1970. ¹⁶

¹⁶ Observasi dan Dokumentasi dari DinPerpus dan Arsip Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2020.

Ragam kesenian dan kebudayaan yang ada di Kawasan Tulungagung sejatinya termasuk warisan budaya Jawa, yang seharusnya perlu untuk dilestarikan dan diambil sisi baiknya. Sekecil apapun keberadaan lingkungan masyarakat, tetap memiliki kebudayaan yang menjadi sinergitas didalam kehidupan bermasyarakat. Ragam keunikan yang ada di lingkungan masyarakat, khususnya yang ada di Kabupaten Tulungagung merupakan hasil karya mereka para pendahulu didalam berproses untuk menjalani kehidupan.

Daerah Tulungagung secara pribadi memiliki berbagai ragam kesenian dan kebudayaan yang mayoritas memiliki ciri khas tersendiri, seperti halnya Kabupaten Tulungagung yang memiliki Kesenian khas yaitu Jaranan. Sudah melekat identitas Tulungagung dengan Kesenian Jaranan ini. Jaranan adalah sebuah warisan kesenian yang harus dilestarikan bersama karena unik, dan juga telah mewarnai dunia keragaman Kesenian Tulungagung bahkan Nusantara.



Gambar II.4: Parade tari-tarian dalam rangka hari jadi Tulungagung tahun 1970.¹⁷

¹⁷ Observasi dan Dokumentasi dari DinPerpus dan Arsip Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2020.

Sehingga ragam kesenian dan kebudayaan yang ada di skala regionalitas merupakan wujud tataran budaya yang perlu untuk dilestarikan melalui berbagai cara. Namun, hal yang paling terpenting disini adalah mampu mengedepankan nilai-nilai kebaikan disetiap Kesenian dan Kebudayaan yang sudah ada. Menonjolkan eksotisme dan nilai-nilai filosofis disetiap kesenian dan kebudayaan, memang menjadi kebutuhan setiap generasi penerus agar senantiasa memiliki filosofis hidup.

Adanya kesenian dan kebudayaan yang ada dikalangan masyarakat merupakan sesuatu yang khas dan insani. Tak terasa keberadaan dari kesenian dan kebudayaan telah menggerakkan diberbagai sektor bidang dalam kehidupan masyarakat, baik dalam sektor pariwisata, pendidikan, ekonomi, hingga industri. Dalam hal ini manusia mengakui adanya alam sebagai totalitas dalam berbudaya untuk berproses kehidupan. Kearifan lokal yang ada di daerah Tulungagung khususnya, bisa dijadikan tolak ukur didalam memecahkan permasalahan yang ada saat ini.

Dengan adanya beragam kesenian dan kebudayaan baru, jangan sampai keberadaan kearifan lokal turut diabaikan, atau dimusnahkan begitu saja. Seiring kemajuan dalam segi berpikir, maka penataan ruang dan waktu untuk melestarikan atau mendokumentasikan menjadi acuan khusus. Sungguh disayangkan apabila keberadaan kearifan local yang berupa kesenian dan kebudayaan, musnah begitu saja seiring dengan majunya pola berpikir disetiap generasi. Seluruh lapisan dan elemen masyarakat yang memiliki kesenian dan kebudayaan setidaknya menjadi kesatuan yang optimal. Sehingga pelestarian kesenian dan kebudayaan perlu harus diperhatikan secara seksama.

D. KAJIAN KESENIAN DI TULUNGAGUNG

Daerah Tulungagung menyimpan ragam eksotis warisan leluhur, pada dasarnya yang masih dianut, dipercayai, dan diyakini oleh sebagian minoritas masyarakat, tepatnya masyarakat yang berada di kawasan pesisir selatan wilayah Tulungagung. pada penanggalan Jawa dan hari hari tertentu, kegiatan regionalitas diselenggarakan, istilah lain yang dipakai masyarakat contohnya sedekah bumi dengan menampilkan berbagai pertunjukan kesenian seperti halnya kesenian jaranan.

Kesenian dan Tradisi yang berkembang di masyarakat sangat banyak jumlahnya. Tradisi sendiri merupakan kebiasaan yang dilakukan terus menerus, dihayati secara mendalam, dimiliki, dipelihara dan dipertahankan oleh masyarakat. Kesenian dan tradisi merupakan dua hal warisan secara turun temurun yang diwariskan kepada generasi baru untuk terus melestarikan dan mengambil nilai-nilai moral yang ada didalamnya. Secara umum, nilai yang dikembangkan dan dipertahankan oleh masing - masing kelompok masyarakat adalah dinilai dari sudut pandang spiritual, yang tentunya dipadukan dengan keselarasan terhadap lingkungan.

Terdapat perbedaan yang sangat penting antara masyarakat tradisional dengan masyarakat modern, dalam hal ini bahwa masyarakat tradisional dicirikan oleh kesenian dan tradisi yang religiokultural, sementara itu masyarakat modern dicirikan oleh sifat sekuler dan rasional, dan structural secara fungsional berhubungan satu sama lain.

Kesenian bukanlah sesuatu yang statis, melainkan keberadaan kesenian dapat mengalami perkembangan kemajuan dan terlestarikan pada suatu daerah. Sehingga perubahan secara tidak langsung terkonsepsi secara tidak sadar maupun secara sadar. Dengan adanya proses masuknya unsur-unsur perkembangan modernisasi yang ada, maka kesenian yang selama ini masih memegang pakem pakem dari warisan leluhur, lambat laun mengalami

bentuk akulturasi maupun asimilasi secara perlahan namun pasti.

Suatu daerah pasti memiliki identitas ciri khas sendiri dan tentunya itu akan memiliki perbedaan maupun kemiripan dengan daerah yang lainnya, membangun suatu peradaban tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai sinergitas yang ada di masyarakat memiliki peran penting didalam membangun peradaban. Sehingga dibutuhkannya berbagai sinergi masyarakat untuk dapat melahirkan peradaban yang baik, dan memiliki nilai nilai kebaikan hingga anak cucunya. Keberadaan suatu kesenian yang ada di suatu daerah merupakan bentuk pembuktian, bahwasanya daerah tersebut memiliki peradaban dalam kehidupannya.

Sebagaimana di kawasan Tulungagung, banyak menyimpan misteri dari suatu peradaban mulai dari sudut pandang sejarah, sosial, budaya, tradisi, kesenian, politik, dan unsur-unsur kepercayaan masyarakat. Keberadaan peradaban yang ada pada suatu daerah memberikan suatu gambaran bahwasannya daerah tersebut telah memiliki hunian kelompok masyarakat turun temurun. Penggalian potensi yang hilang, dengan ditemukannya bukti bukti yang autentik baik berupa arkeolog, sumber sejarah, serta bukti pendukung lainnya seperti halnya wawancara, memberikan suatu energi positif untuk membangun rekonstrksi alur peradaban pada masanya. Sehingga dengan adanya pengungkapan sejarah perkembangan suatu kesenian dapat menjadikan suatu tolak ukur maju mundurnya suatu kawasan.

Kesadaran yang membuka pikiran dan hati nurani disetiap insan generasi muda, khususnya Tulungagung. Setidaknya mampu untuk dipertahankan dan melestarikan warisan peradaban serta kesenian yang sudah ada. Menanamkan nilai nilai karakter local dan kecintaan terhadap kesenian daerah setempat melalui pembelajaran warisan peradaban memang diperlukan, mengingat warisan peradaban terlebih lagi warisan kesenian

menyimpan berbagai nilai nilai pelajaran yang baik. Hal ini perlu dibutuhkannya kesadaran bukanlah kesombongan, untuk terus belajar dan mempelajari karakter setiap peradaban yang diwarisi oleh leluhur.

Nilai dan juga pesan moral yang ada dalam sebuah kesenian tersebut dapat dilihat sebagai sebuah konsepsi eksplisit dan implisit yang khas dimiliki seseorang, suatu kelompok atau masyarakat, suatu nilai yang diinginkan yang dapat mempengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk bentuk, cara-cara, dan tujuan tujuan tindakan yang berkelanjutan. Nilai yang hanya dapat disimpulkan dan ditafsirkan dari ucapan, perbuatan, maupun materi yang dibuat manusia yang diturunkan melalui aktifitas pendidikan dalam sebuah kesenian. Karena itulah, fungsi langsung nilai adalah untuk mengarahkan tingkah laku individu dalam situasi sehari hari, Sedangkan fungsi tidak langsungnya adalah untuk mengekspresikan kebutuhan dasar yang berupa motivasi.

Daerah Tulungagung sejatinya memiliki khasanah berbagai peradaban yang belum terungkap dengan harmonis dan juga dari berbagai sisi sudut pandang, baik politik, religi, sejarah, budaya, kesenian, maupun secara global. Tulungagung menyimpan peradaban yang masih penuh misteri. Sehingga dalam mendokumentasikan bukti lapangan untuk merekonstruksi keberadaan peradaban di daerah Tulungagung memerlukan proses waktu yang tidak sebentar. Sehingga harus memiliki sinergisitas yang positif. Peradaban yang membangun daerah Tulungagung merupakan wujud didalam membentuk karakter disetiap generasi pada suatu peradaban.

Daerah Tulungagung, sangatlah luas kajiannya yang dapat ditelusuri secara objektif. Tulungagung, bila ditinjau dari berbagai sudut pandang, mulai dari perspektif politik, sejarah, sosial, budaya, tradisi, religi, dan kesenian, keberadaannya dapat digali secara optimal. Kesenambungan antar generasi memang harus dibutuhkan, menitik beratkan dalam merekonstruksi jejak jejak dari peradaban

yang membangun daerah Tulungagung. Terutama dalam bidang kesenian, daerah yang terkenal dengan istilah Ngrowo ini sampai sekarang menyimpan berbagai potensi yang penuh eksotis, dan mampu menawan hati.

Jika meninjau kembali peradaban peradaban Tulungagung pada masa lampau dengan berbagai metode untuk mendapatkan data yang objektif sesuai dengan realita. Pencarian berbagai informasi harus terdapat kesesuaian, sehingga dapat memunculkan karakter kedaerahannya sesuai dengan peradaban secara realita yang terjadi pada masa lampau, atau bahkan masih bertahan hingga saat ini. Peradaban yang terdokumentasikan merupakan wujud realita kehidupan masyarakat masa lampau didalam berproses dalam kehidupan.

Kabupaten Tulungagung sangat terkenal dengan beragam kesenian yang ada. Salah satunya adalah kesenian jaranan. Jaranan sendiri merupakan suatu bentuk kesenian yang berkembang dan digandrungi para masyarakat Desa dan juga pegiat seni lainnya. Sudah menjadi ciri khas masyarakat ketika kesenian jaranan ditampilkan pada acara acara kemasyarakatan seperti khitanan, acara pernikahan, hingga bersih desa dan larung sesaji pada masyarakat disekitar pesisir pantai atau kawasan selatan Tulungagung. Pementasan kesenian jaranan biasanya diselenggarakan di ruang terbuka seperti lapangan, panggung tarub bahkan pendopo di Balai Desa. Semuanya tergantung maksud dan juga tujuan pementasan jaranan sendiri.

Beragam kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung mayoritas hampir semuanya menjadi kesenian ikonik atau khas Kabupaten Tulungagung. Salah satunya adalah kesenian jaranan. Selain kesenian jaranan senterewe juga masih banyak kesenian kesenian lainnya. Seperti halnya kesenian tari reog kendang Tulungagung yang pernah menjadi rekor muri pada tahun 2013 dengan kategori peserta tari terbanyak. Selanjutnya, Kabupaten

Tulungagung juga memiliki banyak kebudayaan-kebudayaan yang juga menjadi ciri khas tersendiri. Yaitu temanten kucing yang berada di kawasan Tulungagung Selatan.

Khususnya di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa Kecamatan yang masih memiliki sanggar sanggar kesenian jaranan seperti Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Gondang. Kabupaten Tulungagung, kesenian jaranan masih menjadi bentuk kesenian yang digandrungi atau diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa sanggar sanggar seni jaranan. Kesenian jaranan yang ada di Boyolangu ini berupa kesenian jaranan klasik dan juga kesenian jaranan *sentherewe*. Jaranan Klasik merupakan kesenian jaranan yang memiliki gerak tari atau pakem tarian yang bertempo lambat serta masih menyesuaikan alunan gamelan tempo dulu. Jenis langgam-langgam yang dinyanyikan juga berupa langgam-langgam Jawa kuno. Sementara Kesenian Jaranan merupakan kesenian tari yang sangat populer di Tulungagung. Jaranan merupakan seni jaranan yang menambahkan instrumen alat musik drum, bas, gitar, dan keyboard ke dalam musik iringannya. Tidak hanya penambahan instrumen alat musik namun juga penggabungan gerak tari sang penari jaranan serta lagu dangdut dan juga campursari ke dalam penampilannya.

Pada periode atau kurun waktu 1995 sampai dengan 2000 an, kesenian jaranan sempat menjadi seni pertunjukan yang sangat diminati masyarakat. Pada tahun tersebut munculah inovasi baru dalam tatanan konsep pertunjukan kesenian jaranan. Terkhusus jaranan *sentherewe*. Semula, kesenian jaranan hanya berfokus pada pakem pakem utama pertunjukan. Yaitu dengan menampilkan gerak tari dengan alunan gamelan serta sinden dan juga *ndadi* atau pemanggilan roh nenek moyang. Hingga pada akhirnya, muncullah terobosan baru pada tahun 1997 yang dipelopori oleh sanggar seni jaranan Turonggo Safitri Putro yang ada di kawasan Gedangsewu,

Boyolangu dengan menambahkan kreasi dangdut dan campursari didalam kemasan konsep pertunjukan kesenian jaranan. Mulai saat itulah, masyarakat kembali tertarik dengan pertunjukan kesenian jaranan. Terkhusus kesenian jaranan sentherewe yang ada di Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam hal penelitian sejarah. Tahap demi tahap perkembangan dapat dirasakan oleh para pelaku seni dan juga para masyarakat luas. Dengan adanya perkembangan sejarah. Munculah inovasi baru dalam sebuah bentuk tatanan yang tentunya dapat menjadi contoh perubahan dikemudian hari terkhusus dalam dunia kesenian. Sejarah tentu dapat tercipta apabila para pelaku dalam sejarah tersebut dapat menganggap suatu hal sebagai keunikan dan juga sebagai tolak ukur dimasa depan nanti. Melalui sejarah pula, peristiwa peristiwa yang unik dan penting dapat terekam dalam catatan sejarah. Oleh karena itu, perlunya pencarian berbagai informasi baik secara lisan maupun tulisan dalam menggali sejarah suatu kesenian. Terutama kesenian jaranan sentherewe yang telah tersohor di Kabupaten Tulungagung.

Namun pada saat ini, banyak generasi muda yang enggan untuk melanjutkan warisan kesenian dan kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhur kepada generasi penerus. Adanya kemajuan teknologi bukanlah suatu alasan untuk meninggalkan kesenain lokal. Khususnya kesenian jaranan sentherewe. Hal ini perlu dilakukan penanaman nilai nilai sejarah perkembangan kesenian dan juga budaya agar kesenian tersebut tidak hilang termakan oleh zaman dan juga para generasi penerus kesenian jaranan sentherewe di Boyolangu Kabupaten Tulungagung dapat mewarisi kebudayaannya. Karena siapa lagi yang akan melanjutkan kesenian tersebut kalau bukan penerus bangsa, untuk lebih mengenal budayanya daerah dan bangsa sendiri.

Pada dasarnya Kesenian jaranan atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai seni kuda lumping ini merupakan kesenian budaya yang didalamnya menceritakan sejarah singkat tentang terlahirnya kesenian tari jaranan itu sendiri. Dalam pementasan jaranan terdapat gerakan tari dan alat-alat musik yang mengiringi seperti gamelan, gong, kenong, kendang. Jaranan terkenal dengan kegiatan mistis atau magis disetiap pementasannya, mulai dari yang kesurupan, sampai memakan hal-hal yang tidak wajar, seperti memakan rumput dan pecahan kaca. Namun, banyak juga yang dalam konsep pementasannya hanya sebagai wujud hiburan saja dan tidak lebih. Dalam artian, kesenian jaranan ini yang sudah mengemas konsep acara dengan kreasi dangdut dan campursari.

Tari merupakan salah satu bentuk perilaku komunikatif. Melalui komunikasi gerak tari yang indah, seseorang atau sekelompok masyarakat dapat belajar mengenai nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku budaya dalam lingkungannya. Seringkali tari menjadi media yang lebih efektif dalam pengungkapan simbol perasaan. Tari dikatakan sebagai media komunikasi karena di dalamnya terdapat bahasa yang dirubah menjadi visualisasi dalam bahasa tubuh. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan susunan dari huruf, fonem, dan kata yang terjalin dan mengandung sebuah arti tersendiri.

Sejarah dari Kesenian jaranan dapat dijadikan sebagai simbol identitas komunal, yang didalamnya membahas asal muasal serta gaya atau bentuk konsep dari suatu pementasan. gaya merupakan representasi budaya dan komunal masyarakatnya. Identitas kultural suatu kelompok suku atau masyarakat luas dapat dikenali lewat unsur-unsur budaya material yang diungkapkan melalui gaya-gaya tarinya. Hal ini sejalan dengan prinsip kearifan lokal, yaitu menjunjung tinggi dan juga melestarikan hal yang menjadi warisan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Sebagai masyarakat yang selalu dekat dengan kesenian serta budaya, kita harus serta merta mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas diberikan akal dan

pikiran sehingga dapat mengenal sejarah dari suatu kesenian dan juga sekaligus dapat mengapresiasi dari suatu karya. Sejarah dengan kesenian atau kebudayaan bukanlah suatu hal yang berseberangan dalam suatu bahasan, akan tetapi keduanya merupakan suatu hal atau konteks dan bahasan yang sama dalam ilmu-ilmu sosial.

Hal ini berbeda dengan lingkungan atau wilayah daerah yang berada di pinggiran kota. Tidak ada identitas mengikat yang dihasilkan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya unsur budaya lain yang masuk dan diterima sebagai bagian dari budaya mereka. Kaitannya dengan bahasa gerak tari, hal ini menjadi perhatian sebab struktur bahasa yang dihasilkan akan memiliki makna berbeda dan terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk pertunjukannya. Seperti Jaranan yang secara historis merupakan identitas kesenian Jawa Timur khususnya Tulungagung dapat diterima di kalangan masyarakat dan sebagai budaya local yang harus dipertahankan serta apa yang menjadikan kesenian jaranan senterewe ini tetap bertahan di dalam berbagai perubahan sosial kehidupan masyarakat modern ini.

Dalam setiap bentuk aktifitas manusia, pasti mempunyai deretan peristiwa hingga sejarah. Contohnya kesenian jaranan senterewe yang ada di kawasan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung sendiri pasti mempunyai jalan sejarah dalam perkembangannya. Dimulai dari awal terbentuknya paguyupan sanggar seni jaranan, hingga pada akhirnya eksis sampai sekarang. Pengambilan periode sejarah sebagai titik focus dalam suatu pembahasan sangat perlu dilakukan, tak terkecuali jika ingin membahas tentang perkembangan dari suatu kesenian. Terlebih lagi, kultur atau kebiasaan masyarakat dalam suatu periode dengan periode yang selanjutnya pasti juga berbeda. Oleh karena itu, dalam hal sejarah perkembangan kesenian jaranan senterewe juga perlu adanya batasan batasan periode. Jika menilik kembali pada titik awal munculnya kesenian tersebut yaitu dimulai tahun 1990-an, maka periode yang diambil berkisar pada

tahun tersebut dengan memperhatikan perkembangan di masyarakat. Selain itu, pengambilan dan penentuan focus periode bertujuan agar suatu bahasan tidak terlalu lebar. Hingga selanjutnya dilanjutkan pada periode saat ini sebagai wujud representasi dari bentuk perkembangan.

Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi kemasyarakatan terhadap adanya kesenian jaranan yang ada di kabupaten Tulungagung sendiri. Perlu adanya penggalian informasi guna mengenal lebih dalam tentang kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung, terkhusus perkembangannya sejarahnya.

Menurut pendapat penulis, kesenian dalam bentuk apapun itu perlu adanya catatan sejarah. Hal ini semata mata sebagai wujud pengawasan dan pelestarian khusus guna tetap lestari dan tidak musnah oleh perkembangan zaman. Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam memperkenalkan jaranan pada kalangan luas nampaknya perlu dilakukan. Pasalnya banyak kalangan masyarakat khususnya kalangan muda di zaman modern ini yang kurang begitu faham tentang jaranan.